

## PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA KELAS VIII

<sup>1</sup>M Rifki Riadi Alhalimi, <sup>2</sup>Asyaari, <sup>3</sup>Syafiqurrahman, <sup>4</sup>Abdussalam

<sup>12</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al – Mardliyyah Pamekasan

<sup>3</sup>Institut Ilmu Keislaman Annuqayah

<sup>4</sup>STIKIP PGRI Bangkalan

<sup>1</sup>[Rifkiriadi968@gmail.com](mailto:Rifkiriadi968@gmail.com)

<sup>2</sup>[asyaari.1988@gmail.com](mailto:asyaari.1988@gmail.com)

<sup>3</sup>[syafiqurrahmanku@gmail.com](mailto:syafiqurrahmanku@gmail.com)

<sup>4</sup>[abdussalam@stikippgr-bkl.ac.id](mailto:abdussalam@stikippgr-bkl.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VIII Di SMPI At – Tabligiyah. Penelitian dilakukan dengan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dengan kondensasi, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: peran guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VIII melalui bimbingan, motivasi, dan dorongan. Respons positif siswa terhadap pembelajaran berkontribusi pada peningkatan prestasi mereka. Pendekatan lembut dan empati guru penting untuk siswa yang membutuhkan bimbingan ekstra. Guru menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pembagian kelompok untuk melibatkan siswa. Guru bimbingan konseling juga menyesuaikan metode sesuai kebutuhan siswa. Faktor internal dan eksternal, seperti lingkungan keluarga dan pergaulan, turut mempengaruhi prestasi siswa.

**Kata Kunci:** Guru, Prestasi, Siswa

### Abstract

*The purpose of this research is to explain and describe the role of guidance and counseling teachers in improving the academic performance of eighth-grade students at SMPI At-Tabligiyah. The study was conducted qualitatively with a case study approach. Data collection involved interviews, observations, and documentation. Data processing included condensation, data presentation, and drawing conclusions. the role of teachers is crucial in enhancing the performance of eighth-grade students through guidance, motivation, and encouragement. Positive student responses to learning contribute to their improved performance. A gentle and empathetic approach from teachers is important for students who require additional guidance. Teachers use methods such as lectures, Q&A sessions, discussions, and group work to engage students. Guidance and counseling teachers also adjust their methods according to student needs. Internal and external factors, such as family environment and peer relationships, also affect student performance.*

**Keywords:** Teacher, Performance, Student

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia. Pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup secara optimal. Selain itu juga mampu membuat baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Proses tersebut berlangsung seumur hidup, karena pendidikan berorientasi pada masa depan. Dalam arti luas pendidikan mencakup setiap proses yang membentuk pikiran, karakter atau kapasitas fisik seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan berupa bimbingan atau pimpinan bagi anak didik agar ia dapat berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan. Dalam dunia pendidikan sekarang ini, banyak sekali permasalahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru, seperti kurangnya perhatian anak dalam menerima pelajaran dari guru, tidak semua bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat disajikan secara langsung, kurangnya media atau alat peraga yang digunakan oleh guru, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak terlihat aktif dan cenderung bosan.

Peroses Peningkatan prestasi terhadap peserta didik di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab dan kewajiban guru mata pelajaran, tapi semua pihak. Peran serta Guru meningkatkan prestasi peserta didik, perubahan terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Hal ini searah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 6 yaitu : "Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan". Belajar membuat manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dalam arti ia dapat memecahkan berbagai masalah secara tepat dan berhasil guna, meningkatkan penghasilan dan status sosialnya, menjaga kesehatan jiwa dan raganya, serta memperpanjang usianya. Belajar tidak hanya bermanfaat untuk keperluan pribadi seseorang, tetapi juga kepada orang lain dan lingkungannya. Melalui belajar, orang dapat hidup rukun dan damai, bekerja sama, saling membantu memecahkan berbagai masalah hidup, mengurangi kejahatan, memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap berbagai perubahan ekonomi dan teknologi, serta menjaga kelestarian lingkungan.

Peran adalah pola-pola perilaku yang diharapkan dari seseorang individu dalam suatu unit sosial. Mereka menambahkan bahwa pola perilaku yang diharapkan bersifat fungsional. Jadi peranan adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional. Pada umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber belajar dikelas. Ia paling tahu, paling menentukan siswa, dan sering tidak mau kalah dari siswa. Guru merasa bahwa tugasnya sebagai pengajar adalah menyampaikan pelajaran kepada siswa, sesudah itu menilai siswa, apakah bahan yang disampaikannya telah dipahami atau tidak. Dalam peran guru BK , guru harus mempunya berbagai cara, atau metode, diantara cara dan metode yang harus di lakukan oleh guru bisa berupa bimbingan pribadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik ini menjadi sebuah skripsi. Fokus utama dari penelitian ini adalah kecerdasan emosional pada diri anak, yang dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Kecerdasan emosional, yaitu kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, berperan besar dalam mendukung keberhasilan akademis dan sosial siswa. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial karena mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membimbing dan membentuk kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menyusun skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMPI At-Tablighiyah." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran guru dapat mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa, serta bagaimana hal ini pada akhirnya berdampak pada prestasi akademis mereka. Dengan menggali topik ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang pentingnya kecerdasan emosional dan peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi peran guru dan berbagai metode bimbingan serta konseling dalam meningkatkan prestasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru dan metode yang diterapkan dalam bimbingan serta konseling dapat mempengaruhi prestasi siswa. Subjek penelitian terdiri dari 4 siswa dan 4 guru, yang dipilih untuk memberikan pandangan yang representatif tentang pengalaman dan praktik di lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat interaksi dan dinamika yang terjadi selama proses bimbingan dan konseling. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat dan pengalaman dari siswa dan guru mengenai metode yang digunakan dan dampaknya terhadap prestasi siswa. Dokumentasi mencakup catatan dan laporan yang relevan dengan penelitian. Setelah data dikumpulkan, teknik pengolahan data dilakukan melalui reduksi data, yang melibatkan penyaringan dan penyederhanaan informasi untuk fokus pada aspek-aspek yang relevan. Penyajian data dilakukan untuk menyusun temuan secara sistematis, dan akhirnya kesimpulan atau verifikasi data diambil untuk memastikan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Mengacu pada paparan data yang telah peneliti susun dan kemukakan sebelumnya, sejumlah hasil penelitian atau temuan mengenai peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VIII di SMPI At-Tablighiyah dapat disimpulkan. Pertama, peran guru terbukti sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru memberikan bimbingan, motivasi, dan dorongan, siswa menjadi sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, yang tercermin dalam hasil prestasi mereka. Namun, tidak semua siswa mengalami peningkatan prestasi yang cepat. Beberapa siswa memerlukan bimbingan yang

lebih halus, empati, dan kelembutan agar dapat merespons dengan baik. Pendekatan yang bervariasi dari guru juga diperlukan untuk menjaga semangat siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya berpengaruh pada peningkatan prestasi. Sekolah dapat memberikan layanan bimbingan belajar baik di dalam kelas maupun dengan memanggil siswa yang menghadapi masalah belajar yang berdampak pada prestasi mereka ke ruang bimbingan dan konseling. Di sana, siswa akan menerima arahan, perbaikan, dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi mereka (Permatasari et al., 2018).

Kedua, berbagai metode bimbingan dan pengajaran yang digunakan di SMPI At-Tabligiyah memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Metode ceramah merupakan salah satu metode utama yang diterapkan di sekolah ini, di mana guru menjelaskan materi pelajaran secara langsung di depan kelas. Metode ini memungkinkan penyampaian informasi yang terstruktur dan sistematis kepada seluruh siswa. Metode tanya jawab adalah metode lain yang digunakan, di mana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa kemudian menjawab dan mendiskusikan pemahaman mereka, sementara guru memberikan waktu untuk menjelaskan lebih lanjut jika ada siswa yang belum memahami materi. Metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan pemahaman yang mendalam.

Selanjutnya, metode diskusi digunakan sebagai aktivitas kelompok untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Dalam diskusi, siswa bekerja sama untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Metode ini mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah secara kreatif di antara siswa. Terakhir, pembagian kelompok dilakukan untuk mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam kelompok ini, terdapat tutor dari kalangan siswa yang dianggap telah memahami materi dengan baik. Tutor ini membantu teman-temannya yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut, memperkuat pemahaman materi melalui pengajaran sesama siswa. Keberagaman metode ini menunjukkan upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh. Guru BK harus terus membimbing siswa untuk membangun kesadaran dan pemahaman akan pentingnya belajar, sambil menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk mendukung strategi layanan bimbingan dan konseling guna mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajarnya (Mahidin & Wahyuni, 2018).

### Metode Guru BK Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Metode Guru BK dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMPI At-Tabligiyah kelas VIII mencakup berbagai pendekatan dan pertimbangan yang penting untuk mendukung keberhasilan akademis siswa. Salah satu aspek kunci dalam proses ini adalah memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melibatkan elemen-elemen dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Ini termasuk faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi jasmani dan panca indera, sedangkan faktor psikologis mencakup bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, semangat belajar adalah salah satu

faktor internal yang sangat penting. Meskipun siswa memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat untuk belajar, mereka sering kali mengalami kemalasan, keengganan, dan kelalaian. Oleh karena itu, penting untuk menjaga semangat belajar ini tetap hidup secara konsisten. Pengaruh besar guru BK terhadap kemajuan prestasi belajar siswa baik dalam hal kedisiplinan maupun pencapaian prestasi, terlihat dari hasil penelitian kualitatif naturalistik yang menjelaskan kondisi di lapangan; oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada serta mempertimbangkan variabel-variabel lain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaga SMA (Zuhri & Sutopo, 2021).

Percaya diri juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Pemahaman tentang percaya diri dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi atau observasi terhadap orang lain. Percaya diri sering dimaknai sebagai kemampuan individu untuk menyeimbangkan struktur kejiwaan mereka, seperti mengendalikan rasa takut dan emosional lainnya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan berperforma lebih baik dalam situasi akademik. Selain itu, bakat merupakan faktor internal lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda, dan bakat ini mirip dengan kecerdasan. Seorang siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu, seperti elektro, akan lebih mudah menyerap informasi dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang tersebut dibandingkan dengan siswa lainnya. Peran guru BK dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun terdapat penghambat seperti kurang optimalnya kerjasama antara kepala sekolah, guru BK, dan guru kelas, meski sarana dan prasarana seperti ruang khusus BK sudah tersedia (Apriyanti et al., 2023).

Faktor eksternal juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan pergaulan. Lingkungan keluarga adalah komponen utama dalam pendidikan awal anak. Keluarga memberikan dasar pendidikan yang sangat penting dan berkontribusi pada pengetahuan serta pengalaman awal anak. Oleh karena itu, pendidikan di rumah sangat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan anak di sekolah. Keluarga yang mendukung dan memberikan motivasi dapat membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Pergaulan teman sebaya merupakan faktor eksternal lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Teman sebaya dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku siswa, baik secara positif maupun negatif. Jalinan hubungan sosial dengan teman-teman dapat memberikan dampak yang bermanfaat, seperti dukungan emosional dan motivasi. Namun, pergaulan yang tidak sehat atau negatif juga dapat mengarahkan siswa pada perilaku yang tidak diinginkan, seperti pergaulan bebas. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memilih teman yang dapat mendukung perkembangan positif mereka. Taman sekolah, yang nyaman, indah, dan sejuk, dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar, membaca, dan berdiskusi, sehingga mereka tidak merasa jemu berada di kelas, dan peran pihak sekolah dalam tamanisasi penting untuk mendukung proses belajar mengajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Ramadaniyanti et al., 2023).

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, Guru BK di SMPI At-Tabligiyah menggunakan metode-metode yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal ini.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kedua faktor tersebut, Guru BK dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih efektif untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Upaya ini termasuk memberikan motivasi yang berkelanjutan, membangun rasa percaya diri siswa, serta memfasilitasi pengembangan bakat dan kemampuan mereka. Pendidikan yang diberikan di sekolah, bersama dengan dukungan keluarga dan pergaulan yang sehat, membentuk lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan akademik siswa. Guru BK memainkan peran penting dalam menciptakan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dan mendukung perkembangan siswa. Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dalam memotivasi dan memberikan dukungan kepada peserta didik dengan menunjukkan hal-hal yang perlu diperbaiki dan melakukan hal-hal yang benar, serta berfungsi sebagai motivator dan pembimbing untuk memotivasi peserta didik (Mumpuni, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data mengenai peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VIII di SMPI Attabligiyah, terlihat bahwa peran guru sangat berpengaruh melalui bimbingan, motivasi, dan dorongan yang diberikan kepada siswa. Respons positif siswa terhadap pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan prestasi mereka. Pentingnya pendekatan lembut dan empati dari guru sangat diperlukan untuk menangani siswa yang memerlukan bimbingan lebih halus guna meraih peningkatan prestasi secara efektif. Di SMPI Attabligiyah, guru menggunakan beragam metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pembagian kelompok untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru bimbingan konseling (BK) juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan metode yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengoptimalkan potensi belajar mereka. Selain faktor internal seperti semangat belajar, percaya diri, dan bakat, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pergaulan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung dan interaksi positif dalam pergaulan sosial dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mencapai kesuksesan akademik. Dengan mempertimbangkan kedua faktor ini, pendidikan di SMPI Attabligiyah dapat memberikan dukungan holistik yang memungkinkan siswa mencapai potensi maksimal dalam belajar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zuhri, S., & Sutopo. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018. *BUSYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 02(02), 73 – 82.

Apriyanti, Hartini, & Azwar, B. (2023). Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 05(06), 2509 – 2518.

Ramadaniyanti, D. P., Umam, K., Alfayed, D., Setiorini, D., & Siswoyo, A. A. (2023). Peran Taman Sekolah sebagai Motivasi Siswa SD dalam Mencintai Tumbuhan Dan Alam Sekitar. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 03(01), 36 – 46.

Mahidin & Wahyuni. (2018). Strategi Guru Bk Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 08(02), 61 – 71.

Permatasari, D. A., Irhamni, G., & Susanto, D. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Padang Batung. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 04(01), 08 – 12.

Mumpuni, S. D. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Kelas XI (Studi Kasus Di SMAN 2 Kota Tegal). *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03(02), 36 – 40.